

BAB III

METODOLOGI DESAIN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode *design thinking* yang terdiri dari *define, research, ideate, prototype, select, implement, dan learn* (Harris, P., & Ambrose, G., 2010). Tahap pada rancangan penelitian yaitu pada tahap *research*, yaitu mengumpulkan data dan analisis terkait permasalahan yang dibahas pada Tugas Akhir. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan pemangku kepentingan, studi literatur yang relevan atau terkait dengan masalah yang dibahas dalam Tugas Akhir, observasi langsung ke lapangan, dan studi komparatif *City Branding* pada daerah lain.

Wawancara menjadi langkah pertama dalam merancang identitas visual *City Branding* Kabupaten Magelang. Tujuannya adalah mendapatkan pandangan langsung dari pemangku kepentingan dan tokoh masyarakat setempat. Dalam Tugas Akhir ini, wawancara menjadi instrumen kunci untuk memahami nilai-nilai, tradisi, dan aspirasi yang diinginkan oleh masyarakat Kabupaten Magelang, yang akan menjadi fondasi utama dalam perancangan identitas visual yang autentik dan relevan.

Studi literatur menjadi langkah selanjutnya, dengan tujuan utama untuk mempelajari latar belakang budaya, sejarah, dan karakteristik unik Kabupaten Magelang. Terkait dengan Tugas Akhir, studi literatur menyediakan dasar teoritis yang mendukung pemahaman mendalam terhadap konteks lokal. Hal ini memungkinkan peneliti merancang identitas visual yang tidak hanya estetis tetapi juga terakar pada nilai-nilai budaya yang mendalam dan bermakna.

Observasi menjadi tahap ketiga dengan tujuan melihat dan mencatat elemen-elemen visual atau simbol-simbol yang mencerminkan identitas Kabupaten Magelang secara organik. Observasi lapangan memberikan wawasan visual langsung terhadap lingkungan dan keunikan daerah tersebut, menjadi dasar konkret dalam perancangan identitas visual.

Studi komparatif menjadi langkah berikutnya dengan tujuan membandingkan identitas visual dari kabupaten atau wilayah sejenis. Dengan membandingkan elemen desain yang sukses dan mengidentifikasi pendekatan yang dapat diadopsi, peneliti dapat

menyusun identitas visual yang unik dan membedakan Kabupaten Magelang dari daerah lain.

Metode kualitatif dipilih sebagai pendekatan penelitian utama karena data yang dijadikan sumber utama adalah wawancara. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam aspek-aspek kompleks dari fenomena yang diteliti. Selain itu, karena data wawancara dan observasi sudah dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan data penelitian pada Tugas Akhir ini, penggunaan kuesioner atau survei tidak dianggap perlu. Metode kualitatif menawarkan keragaman teknik pengumpulan data, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan jenis data yang diinginkan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam Tugas Akhir ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian kualitatif yang fokus pada pembuatan deskripsi mendalam dan rinci tentang suatu fenomena. Metode ini digunakan untuk memahami karakteristik, konteks, dan aspek-aspek kualitatif lainnya dari fenomena yang diteliti. Pemilihan jenis penelitian kualitatif untuk Tugas Akhir perancangan identitas visual *City Branding* Kabupaten Magelang didasarkan pada kebutuhan untuk memahami dengan mendalam nilai-nilai budaya, sejarah, dan harapan masyarakat yang melekat pada wilayah tersebut.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Lebih tepatnya pada beberapa lokasi berikut:

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang
Pengumpulan data pariwisata dilakukan melalui wawancara langsung dengan pihak terkait seperti pihak Disparpora Kabupaten Magelang.
2. Dinas Kebudayaan Kabupaten Magelang
Pengumpulan data mengenai kebudayaan di Kabupaten Magelang dilakukan melalui wawancara langsung dengan pihak terkait seperti pihak Disdikbud Kabupaten Magelang.
3. Objek Wisata Kabupaten Magelang

Pengumpulan data langsung di objek wisata yang sudah menjadi *landmark* seperti Candi Borobudur. Pengumpulan data melibatkan komunitas lokal, pelaku usaha, dan lain-lain untuk melakukan wawancara atau diskusi.

4. Jalan Utama Kabupaten Magelang

Pengumpulan data di jalan utama dilakukan untuk observasi *wayfinding*, *signage*, serta mengamati karakteristik bangunan di Kabupaten Magelang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian Tugas Akhir ini yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara langsung dengan pihak terkait seperti pihak dinas, tokoh masyarakat, pelaku usaha lokal, atau masyarakat lokal untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan wawasan mendalam tentang nilai-nilai dan karakteristik unik Kabupaten Magelang, serta untuk memastikan bahwa strategi *City Branding* yang diusulkan dapat memberikan dampak positif dan diterima dengan baik oleh masyarakat setempat.

2. Studi Literatur

Studi literatur dapat mencakup berbagai aspek yang relevan dengan *Branding*, *City Branding*, pariwisata, desain grafis, dan identitas destinasi. Sumber literatur berasal dari buku, jurnal, laporan, artikel, dan lain-lain. Studi literatur bertujuan untuk membangun dasar pengetahuan yang kuat, merinci perkembangan terbaru, dan menyusun kerangka konseptual yang kokoh untuk mendukung perancangan identitas visual.

3. Observasi

Observasi langsung ke beberapa tempat di Kabupaten Magelang dan interaksi dengan Masyarakat untuk memahami lebih baik potensi, tantangan, dan peluang dalam perancangan identitas visual, sekaligus memvalidasi dan mengenali aspek-aspek yang mungkin tidak terdokumentasi dalam literatur atau tidak terungkap melalui wawancara. Observasi di lapangan menjadi sarana untuk mengumpulkan data yang mendukung pengembangan konsep identitas visual yang lebih autentik dan sesuai dengan realitas lokal Kabupaten Magelang.

4. Studi Komparatif

Tujuan metode penelitian studi komparatif adalah untuk membandingkan dan menganalisis perbedaan serta persamaan antara tiga kasus atau fenomena guna memahami karakteristik khusus masing-masing. Pendekatan ini digunakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan atau kesamaan dalam konteks yang diuji, mendapatkan wawasan mendalam mengenai variasi, dan mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang pola-pola atau hubungan antarvariabel.

3.5 Hasil Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

3.5.1.1 Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang

Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Januari 2024 secara tatap muka bersama dua orang narasumber yaitu:

1. Ibu Zumrotun Rini selaku Kepala Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Disparpora Kabupaten Magelang.
2. Bapak Widodo Anwari selaku Humas dan Protokol Setda Kabupaten Magelang.

Lokasi pengurusan wawancara yaitu di Gedung Disparpora Kabupaten Magelang yang merupakan gabungan antara Dinas Pariwisata, Dinas Kepemudaan, dan Olahraga. Alamat lengkap Disparpora Kabupaten Magelang yaitu di Jl. Soekarno Hatta, Sawitan II, Sawitan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56511. Lokasi pelaksanaan wawancara yaitu di Gedung *Tourist Information Center* (TIC) Kabupaten Magelang dengan alamat lengkap Jl. Balaputradewa No.1, Dusun 1, Wanurejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.



Gambar III.1 Gedung Disparpora Kabupaten Magelang



Gambar III.2 Gedung TIC Kabupaten Magelang

Hasil wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata, mengungkapkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang telah merencanakan pembuatan *City Branding* sebagai langkah strategis untuk meningkatkan promosi dan daya tarik wisata. Fokusnya adalah membangun identitas visual yang kuat untuk membedakan Kabupaten Magelang dari destinasi wisata lainnya, dengan menggelar *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengumpulkan masukan pada bulan November tahun 2023. Logo *City Branding* akan menonjolkan ikon Kabupaten Magelang seperti Candi Borobudur dan unsur alam khas, serta merefleksikan kekayaan budaya dan sejarah daerah. Proses pengembangan logo melibatkan kolaborasi dengan komunitas lokal, wisata, instansi terkait, dan akademisi. Identitas visual akan diterapkan dalam berbagai media promosi termasuk media sosial, brosur, poster, dan souvenir, serta di lokasi strategis seperti kawasan wisata, pusat kota, dan terminal transportasi untuk memperkuat citra Kabupaten Magelang sebagai tujuan wisata yang menarik.



Gambar III.3 Dokumentasi Wawancara Pihak Disparpora Kabupaten Magelang

3.5.1.2 – Dinas Kebudayaan Kabupaten Magelang

Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Januari 2024 secara tatap muka bersama dua orang narasumber yaitu:

1. Bapak Ki Mantep selaku Kepala Bidang Kebudayaan Disdikbud Kabupaten Magelang.
2. Ibu Tatik selaku Pamong Budaya Disdikbud Kabupaten Magelang.

Lokasi pelaksanaan wawancara yaitu di Gedung Disparpora Kabupaten Magelang yang merupakan gabungan antara Dinas Pendidikan dan Dinas Kebudayaan. Alamat lengkap Disdikbud Kabupaten Magelang yaitu di Jl. Soekarno Hatta, Sawitan II, Sawitan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.



Gambar III.4 Gedung Disdikbud Kabupaten Magelang

Hasil wawancara dengan pihak Dinas Kebudayaan, mengungkapkan bahwa Identitas visual *City Branding* Kabupaten Magelang masih dalam tahap pengembangan. Kabupaten Magelang memiliki logo resmi dari pemerintah kabupaten berbentuk lambang, namun belum memiliki *City Branding* tersendiri. Meskipun slogan "Magelang Gemilang" telah ada, tantangan terkait konsistensi dalam penggunaannya masih terjadi. Kebudayaan memegang peran penting dalam membentuk identitas kabupaten ini, dengan keberagaman budaya, tradisi, seni, dan nilai-nilai lokal yang mencerminkan identitasnya. Candi Borobudur, sebagai ikon daerah, memiliki peran penting dalam mencerminkan sejarah dan kekayaan budaya Kabupaten Magelang. Masyarakat di sini memiliki sistem nilai yang kaya dan beragam, dengan nilai-nilai seperti gotong royong, religius, dan kekeluargaan yang dijunjung tinggi. Nilai-nilai ini berperan penting dalam memperkuat identitas dan kebersamaan masyarakat, menjadi pengikat dalam kehidupan sehari-hari serta fondasi dalam menjaga harmoni dan kedamaian.



Gambar III.5 Dokumentasi Wawancara Pihak Disdikbud Kabupaten Magelang

3.5.1.3 Pengrajin Batik Tulis di Kabupaten Magelang

Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Januari 2024 secara tatap muka bersama seorang narasumber yaitu Bu Inda sebagai seorang pengrajin batik tulis di Sanggar Batik Tulis Dewi Wanu. Lokasi pelaksanaan wawancara yaitu di Sanggar Batik Tulis Dewi Wanu dengan alamat lengkap Gg. Barepan Dusun, RT.001/RW.005, Dusun 2, Desa Wanurejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.



Gambar III.6 Batik Tulis Dewi Wanu

Hasil wawancara dengan Bu Inda, seorang pengrajin batik di Kabupaten Magelang mengungkapkan bahwa batik telah menjadi bagian tak dapat berpisah dari budaya dan sejarah lokal, dengan ciri khas motif bangunan candi dan teknik pembuatan yang diwariskan turun temurun. Batik bukan hanya pakaian tradisional, melainkan juga simbol status sosial dan identitas budaya, serta dipakai dalam berbagai acara adat. *City Branding* diharapkan membuka peluang baru bagi pengrajin batik tulis untuk mendapatkan lebih banyak pelanggan dan nilai tambah dalam pandangan konsumen, sementara juga memperkuat kesadaran generasi muda akan pentingnya mempertahankan nilai-nilai tradisional di era modern.



Gambar III.7 Dokumentasi Wawancara Pengrajin Batik Tulis di Kabupaten Magelang

3.5.1.4 Pengrajin Kriya di Kabupaten Magelang

Wawancara dilakukan pada tanggal 14 Januari 2024 secara tatap muka bersama seorang narasumber yaitu Bu Sri sebagai seorang pengrajin kriya di Kriya Kayu Rik Rok. Lokasi pelaksanaan wawancara yaitu di Kriya Kayu Rik Rok dengan alamat lengkap Jl. Umbul Tirto No.1, Dusun Tingal Kulon, Wanurejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.



Gambar III.8 Kriya Kayu Rik Rok

Hasil wawancara dengan Bu Sri, seorang pengrajin kriya di Kabupaten Magelang mengungkapkan bahwa kerajinan kriya di Kabupaten Magelang, khususnya di Desa Wanurejo, terkenal dengan kerajinan kayu dan bebatuan yang menjadi lambang kreativitas warga lokal. Hampir setiap desa memiliki keunikan sendiri, dari kerajinan hingga wisata buatan untuk menarik pengunjung. Pembuatan kerajinan kriya kayu meliputi pembuatan pensil, boneka, dan gantungan kunci menggunakan bahan dan alat seperti kayu, cat, dan lem. Sementara itu, pembuatan kerajinan bebatuan seperti candi stupa dan Borobudur melibatkan teknik memahat manual atau menggunakan cetakan. Industri kriya ini memberikan lapangan kerja dan pendapatan bagi masyarakat setempat, serta dapat meningkatkan ekonomi pariwisata. Pengaruh *City Branding* diharapkan dapat membantu pengrajin mengatasi kendala dalam mempromosikan wisata edukasi mereka di media sosial, sehingga dapat lebih mudah dikenali oleh wisatawan.



Gambar III.9 Dokumentasi Wawancara Pengrajin Kriya di Kabupaten Magelang

3.5.1.5 Pelaku Wisata di Kabupaten Magelang

Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Januari 2024 secara tatap muka bersama seorang narasumber yaitu Bu Lilly sebagai seorang penulis buku masak dan pengelola *Homestay and Cooking Class* Omah Garengpoeng. Lokasi pelaksanaan wawancara yaitu di *Homestay and Cooking Class* Omah Garengpoeng dengan alamat lengkap Tingal Wetan, Jl. Kalangan No.197, RT.006/RW.002, Wanurejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.



Gambar III.10 Omah Garengpoeng

Hasil wawancara dengan Bu Lilly, seorang pelaku wisata mengungkapkan bahwa wisata kuliner di Kabupaten Magelang menawarkan hidangan khas seperti ikan mangut, kupa tahu Magelang, dan nasi goreng Magelangan yang sangat populer di kalangan anak muda. Selain itu, cemilan tradisional di daerah ini umumnya terbuat dari singkong atau umbi-umbian. Sementara itu, *homestay* memiliki peran penting dalam industri pariwisata dengan memberikan pengalaman menginap yang lebih personal dan autentik bagi wisatawan, serta memungkinkan mereka merasakan kehidupan sehari-hari dan budaya lokal di destinasi yang mereka kunjungi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan bagi pemilik *homestay* dan komunitas lokal, tetapi juga memperluas dampak ekonomi pariwisata di Kabupaten Magelang. Dengan adanya *City Branding* yang kuat, citra dan identitas destinasi pariwisata menjadi lebih jelas dan dikenali oleh wisatawan, meningkatkan daya tarik wisata dan minat kunjungan. Selain itu, *City Branding* diharapkan dapat membantu meningkatkan promosi dan pemasaran destinasi pariwisata serta memicu kerjasama antara pelaku wisata, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat industri pariwisata secara keseluruhan.



Gambar III.11 Dokumentasi Wawancara Pelaku Wisata di Kabupaten Magelang

3.5.2 Studi Literatur

3.5.2.1 Profil Kabupaten Magelang

1. Sejarah Perpindahan Ibukota Kabupaten Magelang

Pemerintah Kabupaten Magelang berpusat di Kota Magelang pada masa sebelum kemerdekaan. Selama Revolusi Kemerdekaan, kantor bupati berpindah-pindah dari satu tempat pengungsian ke tempat lain. Setelah kembali ke Kota Magelang, berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 1950, Kota Magelang membentuk empat badan pemerintahan di kota tersebut dan terdapat gagasan untuk memindahkan ibu kota kabupaten. Pada tahun 1982, Kota Mungkid ditetapkan sebagai ibu kota Kabupaten Magelang, dan diresmikan pada tanggal 22 Maret 1984.

2. Demografis Kabupaten Magelang

Kecamatan Subdistrict	Penduduk/Population			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2021-2022 Annual Population Growth Rate (%) 2021-2022
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Salaman	37 645	37 343	74 988	0,75
2 Borobudur	31 743	31 285	63 028	0,72
3 Ngluwar	16 257	16 366	32 623	0,41
4 Sa l a m	24 158	24 227	48 385	0,38
5 Srumbung	24 321	24 381	48 702	0,37
6 D u k u n	23 412	23 488	46 900	0,41
7 Muntilan	40 101	40 161	80 262	0,26
8 Mungkid	37 508	37 784	75 292	0,44
9 Sawangan	29 192	28 831	58 023	0,34
10 Candimulyo	25 472	24 783	50 255	0,53
11 Mertoyudan	58 037	59 002	117 039	0,58
12 Tempuran	26 680	26 030	52 710	0,72
13 Kajoran	30 752	29 745	60 497	1,00
14 Kaliangkrik	30 858	29 546	60 404	0,86
15 Bandongan	31 635	30 294	61 929	0,73
16 Windusari	26 880	25 395	52 275	0,68
17 Secang	41 748	41 612	83 360	0,58
18 Tegalrejo	27 568	27 349	54 917	-0,26
19 Pakis	27 914	26 749	54 663	-0,05
20 Grabag	47 796	46 403	94 199	0,87
21 Ngablak	21 454	20 668	42 122	0,54
Kab. Magelang	661 131	651 442	1 312 573	0,54

Gambar III.12 Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Magelang 2022
(Sumber: Buku Kabupaten Magelang Dalam Angka, 2023)

Kecamatan Subdistrict	Persentase Penduduk Percentage of Total Population	Kepadatan Penduduk per km ² Population Density per sq.km	Rasio Jenis Kelamin Penduduk Population Sex Ratio
(1)	(6)	(7)	(8)
1 Salaman	5,71	1 089	101
2 Borobudur	4,80	1 155	101
3 Ngluwar	2,49	1 454	99
4 Sa l a m	3,69	1 530	100
5 Srumbung	3,71	916	100
6 D u k u n	3,57	878	100
7 Muntilan	6,11	2 805	100
8 Mungkid	5,74	2 013	99
9 Sawangan	4,42	802	101
10 Candimulyo	3,83	1 070	103
11 Mertoyudan	8,92	2 581	98
12 Tempuran	4,02	1 075	102
13 Kajoran	4,61	725	103
14 Kaliangkrik	4,60	1 053	104
15 Bandongan	4,72	1 352	104
16 Windusari	3,98	848	106
17 Secang	6,35	1 761	100
18 Tegalrejo	4,18	1 530	101
19 Pakis	4,16	786	104
20 Grabag	7,18	1 221	103
21 Ngablak	3,21	962	104
Kab. Magelang	100,00	1 209	101

Gambar III.13 Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut
Kecamatan di Kabupaten Magelang 2022
(Sumber: Buku Kabupaten Magelang Dalam Angka, 2023)

Kelompok Umur Age Groups	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah Total
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	46 657	44 784	91 441
5-9	46 527	45 339	91 866
10-14	49 592	47 319	96 911
15-19	49 708	46 873	96 581
20-24	51 011	48 163	99 174
25-29	50 568	47 970	98 538
30-34	48 458	45 934	94 392
35-39	47 742	46 227	93 969
40-44	48 744	48 054	96 798
45-49	47 678	48 078	95 756
50-54	45 226	45 911	91 137
55-59	38 165	39 699	77 864
60-64	32 554	33 127	65 681
65-69	25 177	26 417	51 594
70-74	16 969	18 391	35 360
75+	16 355	19 156	35 511
Kab. Magelang	661 131	651 442	1 312 573

Gambar III.14 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang 2022
(Sumber: Buku Kabupaten Magelang Dalam Angka, 2023)

Pada tahun 2022, penduduk Kabupaten Magelang berjumlah 1.312.573 jiwa, berdasarkan proyeksi penduduk sementara 2020-2023, terdiri dari 661.131 laki-laki dan 651.442 perempuan. Kepadatan penduduk di Kabupaten Magelang pada tahun 2022 yaitu sebanyak 1.209 jiwa/km².

Kegiatan Utama Main Activity	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah Total
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja <i>Economically Active</i>	446 793	375 297	822 090
Bekerja/ <i>Working</i>	422 572	358 623	781 195
Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment</i>	24 221	16 674	40 895
Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>	70 668	140 359	211 027
Sekolah/ <i>Attending School</i>	30 529	25 106	55 635
Mengurus Rumah Tangga/ <i>Housekeeping</i>	15 783	98 031	113 814
Lainnya/ <i>Others</i>	24 356	17 222	41 578
Jumlah/Total	517 461	515 656	1 033 117
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja <i>Economically Active Participation Rate</i>	86,34	72,78	79,57
Tingkat Pengangguran <i>Unemployment Rate</i>	5,42	4,44	4,97

Gambar III.15 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang 2022
(Sumber: Buku Kabupaten Magelang Dalam Angka, 2023)

Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Magelang pada tahun 2022 yaitu sebanyak 822.090 orang. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tercatat 79,57%, sementara Tingkat Pengangguran sebesar 4,97%. Pada Agustus 2022, jumlah penduduk yang bekerja adalah 781.195 orang.

Lapangan Pekerjaan Utama <i>Main Industry</i>	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah Total
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Pertanian / Agriculture	153 780	114 739	268 519
2 Manufaktur /Manufacturing	109 771	79 098	188 869
3 Jasa / Services Activities	159 021	164 786	323 807
Jumlah/Total	422 572	358 623	781 195

Gambar III.16 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang 2022
(Sumber: Buku Kabupaten Magelang Dalam Angka, 2023)

Sektor jasa adalah yang paling banyak menyerap tenaga kerja, dengan 323.807 pekerja atau 41,45% dari total tenaga kerja. Sebaliknya, sektor manufaktur menyerap paling sedikit tenaga kerja, hanya 188.869 pekerja atau sekitar 24,18%.

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah Total
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri/ <i>Own account worker</i>	76 767	77 978	154 745
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/ buruh tidak dibayar/ <i>Employer assisted by temporary worker/family worker/unpaid worker</i>	102 034	47 835	149 869
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar/ <i>Employer assisted by permanent worker and paid</i>	14 301	6 167	20 468
Buruh/karyawan/pegawai/ <i>Regular employee</i>	152 072	91 170	243 242
Pekerja bebas / <i>casual employee</i>	41 303	17 142	58 445
Pekerja keluarga/tidak dibayar/ <i>Family worker/unpaid worker</i>	36 095	118 331	154 426
Jumlah/Total	422 572	358 623	781 195

Gambar III.17 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang, 2022
(Sumber: Buku Kabupaten Magelang Dalam Angka, 2023)

Pada Agustus 2022, jumlah terbesar pekerja adalah buruh/karyawan/pegawai, yaitu 31,14% atau 243.242 orang. Sebaliknya, jumlah terkecil pekerja adalah mereka yang berusaha dengan bantuan buruh tetap/buruh dibayar, yaitu sebesar 2,62% atau 20.468 orang.

3. Lambang Kabupaten Magelang



*Lambang Kabupaten Magelang
(Sumber: magelangkab.go.id, 2024)*

Berikut adalah elemen-elemen dan penjelasannya pada Lambang Resmi Pemerintah Kabupaten Magelang:

Tabel III.1 Tabel Elemen dan Penjelasan Lambang Pemerintah Kabupaten Magelang

No.	Elemen Lambang	Penjelasan
1.	Bintang bersudut lima	Melambangkan perjuangan dan kesuburan bagi segala golongan, agama, dan lapisan masyarakat di Kabupaten Magelang
2.	Teks Kabupaten Magelang	Menunjukkan identitas daerah
3.	Stupa Borobudur berdiri lima trap	Melambangkan Candi Borobudur, objek wisata yang menjadi salah satu dari 7 keajaiban dunia
4.	Keris	Melambangkan perjuangan Pahlawan Diponegoro melawan penjajah
5.	Gunung	Melambangkan wilayah pegunungan/dataran tinggi, lebih tepatnya lima gunung (Panca Arga) di Kabupaten

		Magelang
6.	Dua puluh lima butir padi	Melambangkan perjuangan mengusir penjajah pada 25 September 1945
7.	Lima buah kapas	Melambangkan kemerdekaan
8.	Dua lembar daun tembakau	Melambangkan hasil produksi pertanian Kabupaten Magelang
9.	Dua bambu runcing	Melambangkan perjuangan rakyat dan pemerintah dalam perang kemerdekaan
10.	Samir	Melambangkan optimisme akan tercapainya cita-cita luhur

Lambang Pemerintah Kabupaten Magelang mengandung berbagai elemen simbolis yang mencerminkan identitas, sejarah, dan aspirasi daerah. Warna yang digunakan pada lambang juga memiliki makna tertentu. Berikut adalah penjelasan mengenai warna lambang Kabupaten Magelang:

Tabel III.2 Tabel Warna dan Penjelasan Lambang Pemerintah Kabupaten Magelang

No.	Warna	Penjelasan
1.	Kuning emas	Melambangkan keluhuran dan cita-cita luhur dalam perjuangan rakyat Kabupaten Magelang
2.	Merah tua	Melambangkan keberanian beraksi dan menderita demi tercapainya cita-cita luhur
3.	Hijau tua	Melambangkan harapan kehidupan dan cita-cita luhur yang besar
4.	Hitam	Melambangkan keabadian perjuangan rakyat Kabupaten Magelang, pantang mundur sampai cita-cita berhasil
5.	Putih	Melambangkan kesucian dalam perjuangan mencapai cita-cita, keadilan, dan kebenaran

Tabel warna dan penjelasan lambang Pemerintah Kabupaten Magelang mencerminkan nilai-nilai dan aspirasi daerah. Setiap warna pada lambang memiliki arti dan makna masing-masing.

4. Visi & Misi Kabupaten Magelang

Visi:

“Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Magelang yang Sejahtera, Berdaya Saing dan Amanah”

Misi:

1. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang sejahtera dan berakhlak mulia.
2. Meningkatkan daya saing daerah yang berbasis pada potensi lokal dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup.
3. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang amanah.

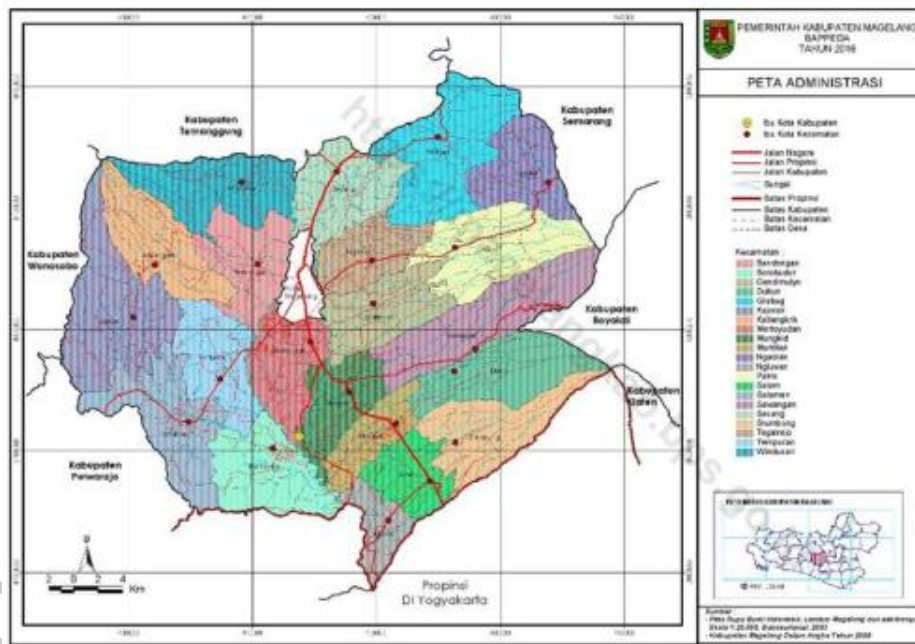
5. Slogan Kabupaten Magelang

Kabupaten Magelang memiliki slogan “Magelang Gemilang”. “Gemilang” merupakan akronim dari “Gemah Ripah Iman Cemerlang”. Berikut adalah penjelasan mengenai arti dari setiap kata dalam semboyan tersebut:

1. Gemah memiliki makna kebahagiaan atau kegembiraan. Gemah mencerminkan suasana hati yang riang dan positif.
2. Ripah berarti subur atau makmur. Ripah mencerminkan keadaan alam yang subur dan memberikan kesuburan, baik secara fisik maupun spiritual.
3. Iman berarti keyakinan atau kepercayaan dalam agama. Dalam semboyan ini, iman mencerminkan keberagaman dan kepercayaan pada nilai-nilai spiritual.
4. Cemerlang berarti cerah, bersinar, atau unggul. Cemerlang mencerminkan prestasi yang luar biasa, baik dalam aspek pribadi maupun kolektif.

Secara keseluruhan, "Gemah Ripah Iman Cemerlang" merupakan gambaran tentang kehidupan yang bahagia, makmur, berdasarkan keyakinan yang kuat, dan diwarnai dengan prestasi yang cemerlang.

3.5.2.2 Kondisi Geografis Kabupaten Magelang



Gambar III.18 Peta Wilayah Kabupaten Magelang
(Sumber: Buku Kabupaten Magelang Dalam Angka, 2023)

Kabupaten Magelang adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan dengan beberapa wilayah sebagai berikut:

Tabel III.3 Tabel Wilayah Perbatasan Kabupaten Magelang

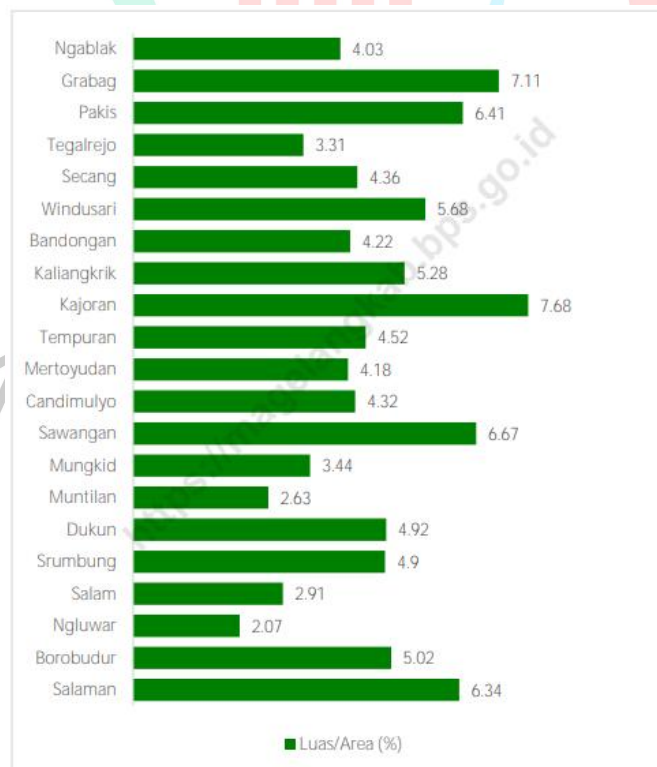
No.	Batas Wilayah	Nama Wilayah
1.	Bagian utara	Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang
2.	Bagian timur	Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali
3.	Bagian selatan	Kabupaten Purworejo dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)
4.	Bagian barat	Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo
5.	Bagian tengah	Kota Magelang

Kabupaten Magelang memiliki luas wilayah sekitar 1085,73 km². Secara administratif, Kabupaten Magelang terdiri dari 21 kecamatan dengan 5 kelurahan dan 367 desa.

Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Luas Total Area (km ² /sq.km)
(1)	(2)	(3)
1 Salaman	Salaman	68,87
2 Borobudur	Borobudur	54,55
3 Ngluwar	Ngluwar	22,44
4 Salam	Salam	31,63
5 Srumbung	Srumbung	53,18
6 Dukun	Dukun	53,40
7 Muntilan	Muntilan	28,61
8 Mungkid	Mungkid	37,40
9 Sawangan	Sawangan	72,37
10 Candimulyo	Candimulyo	46,95
11 Mertoyudan	Mertoyudan	45,35
12 Tempuran	Tempuran	49,04
13 Kajoran	Kajoran	83,41
14 Kaliangkrik	Kaliangkrik	57,34
15 Bandongan	Bandongan	45,79
16 Windusari	Windusari	61,65
17 Secang	Secang	47,34
18 Tegalrejo	Tegalrejo	35,89
19 Pakis	Pakis	69,56
20 Grabag	Grabag	77,16
21 Ngablak	Ngablak	43,80
Kab. Magelang		1 085,73

Gambar III.19 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Magelang 2022

(Sumber: Buku Kabupaten Magelang Dalam Angka, 2023)



Gambar III.20 Persentase Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Magelang 2022

(Sumber: Buku Kabupaten Magelang Dalam Angka, 2023)

Kecamatan terbesar di Kabupaten Magelang adalah Kecamatan Kajoran, yang luasnya sebesar 7,68% dari total wilayah. Kecamatan terkecil adalah Kecamatan Ngluwar dengan luas sekitar 2,07% dari keseluruhan wilayah.

Kecamatan Subdistrict	Lereng/Puncak Slope/Peak	Lembah Valley	Dataran Plains	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Salaman	9	-	11	20
2 Borobudur	6	-	14	20
3 Ngluwar	-	-	8	8
4 Salam	-	-	12	12
5 Srumbung	2	-	15	17
6 Dukun	8	-	7	15
7 Muntilan	-	-	14	14
8 Mungkid	-	-	16	16
9 Sawangan	8	-	7	15
10 Candimulyo	-	-	19	19
11 Mertoyudan	-	-	13	13
12 Tempuran	6	-	9	15
13 Kajoran	27	-	2	29
14 Kaliangkrik	14	-	6	20
15 Bandongan	2	-	12	14
16 Windusari	16	-	4	20
17 Secang	1	-	19	20
18 Tegalrejo	-	-	21	21
19 Pakis	9	2	9	20
20 Grabag	12	2	14	28
21 Ngablak	16	-	-	16
Kab. Magelang	136	4	232	372

Gambar III.21 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Topografi dan Kecamatan di Kabupaten Magelang 2022

(Sumber: Buku Kabupaten Magelang Dalam Angka, 2023)

Wilayah Kabupaten Magelang merupakan dataran tinggi berbentuk cekungan yang dikelilingi oleh gunung-gunung seperti Merapi, Merbabu, Telomoyo, Andong, Sumbing, dan pegunungan Menoreh. Kabupaten Magelang memiliki dua sungai utama, yaitu Sungai Progo dan Sungai Elo, dengan beberapa anak sungai bercabang yang berasal dari lereng gunung-gunung yang telah disebutkan sebelumnya.

3.5.2.3 Wisata di Kabupaten Magelang

Berikut adalah wisata-wisata yang terdapat di Kabupaten Magelang. Mulai dari jenis wisata buatan, wisata budaya, wisata alam, wisata religi, dan wisata minat khusus.

Jenis Wisata Kind of Tourism	Obyek Wisata Tourism Object	Lokasi Location
(1)	(2)	(3)
1 Wisata Buatan/ Artificial of Tourism	1. Ketep Pass	Dsn.Ketep Ds. Ketep' Kec. Sawangan
	2. Taman Rekreasi Mendut	Dsn. Bojong, Kelurahan Mendut, Kec. Mungkid
	3. Agro Wisata Banyuroto	Desa Banyuroto, Kec. Sawangan
	4. Agro Wisata Salak Nglumut	Desa Nglumut, Kec. Srumbung
	5. Wana Wisata Sutopati	Dsn Koping, Desasutopati, Kec. Kajoran
	6. Rumah Kamera	Desa Majakasing Borobudur
	7. Museum H. Widayat	Jl. Soekarno-Hatta Kota Mungkid
	8. Museum MISH Muntilan	Jl. Kartini No. 3 Muntilan, Kab. Magelang).
	9. Museum Borobudur	Kompleks Taman Wisata Candi Borobudur Desa Borobudur, Kec. Borobudur Kab. Magelang
	10. Museum Samudra Raksa	Kompleks Taman Wisata Candi Borobudur
	11. Museum Muri	Kompleks Taman Wisata Candi Borobudur
	12. Museum Mini Wayang	Komplek Hotel Pondok Tingal Dsn Brojonalan, Ds. Wanurejo
	13. Limanjawi Art House	Tingal kulon, Wanurejo, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah
	14. Pemandian Tirta Aji	Jl. Pemuda, Tamanagung, Salam, Magelang, Jawa Tengah, 56413, Indonesia, Kec.Muntilan
	15. GEREJA AYAM (BUKIT RHEMA)	Desa Kembanglimus, Kec. Borobudur Kab. Magelang
	16. Kolam Renang Sevilla	Jln. Blabak-Sawangan Km 2 Tapen Pagersari Mungkid
	17. Agro Wisata	Desa Rambeanak III Kec. Mungkid
	18. Tempat Pengelolaan Sampah (TPS) 3 R (Reuse, Recide, Reduce)	Dsn. Karanggawang Desa Pagersari Kec. Mungkid
	19. Kolam Renang Beseran	Beseran II, Desa Beseran Kec. Kaliangrik
	20. Kampung Dolanan	Dsn. Karanggeneng, RT05 Rw 06 Jamus Kauman Kec. Ngluwar
	21. Mina Wisata	Sorogenen, Menayu Kec. Muntilan
	22. Delta Kolam Renang dan Joglo Paseban	Jln. Tembus Blabak Boyolali Km. 4 Penggaron Desa Gondowangi Kec. Sawangan
	23. Kolam Renang Sorli	Jln. Tembus Blabak Boyolali Km. 9 Dsn Jenawi Ds Krogowanan Kec. Sawangan
	24. Kolam Renang Timun Mas	Dsn Kujan Borobudur Desa/ Kec. Borobudur
	25. Kampung Dolanan Nusantara	Sodongan RT 17 / 06 Ds Bumiharjo Kec. Borobudur
Jenis Wisata Kind of Tourism	Obyek Wisata Tourism Object	Lokasi Location
(1)	(2)	(3)
2 Wisata Budaya/ Culture of Tourism	26. Embung Sindon	Kemloko I Ds. Kenalan Kec. Borobudur
	27. Taman Dewari/Taman Bunga Matahan	Desa Baturono Kecamatan Salam Kab. Magelang 56484
	28. Embung Sekembang Pagengunung	Pagengunung kecamatan Ngablak, Magelang
	29. Svarga Bumi	Borobudur - Ngadharjo, Sawah, Borobudur, Kec. Borobudur,
	30. Taman Pagoda	Candirejo, Ketangi, Kaliangrik
	31. Taman Ramandhanu	Dusun Danurojo, Sambiroro, Jamus kauman
	32. Talang Londo	Kec. Secang
	33. Watu Putih View	Ngarggondo, Borobudur
	34. Tirta Madu Borokah	Dimajar, Sumberarum, Kec. Tempuran, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56191
	35. Umbul Banyuroso	dimajar 1, Desakan, Sumberarum, Kec. Tempuran, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56161
	36. Metro Mini Waterboom	Jl. Sunan Geseng, Sawahan, Grabag, Kec. Grabag, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56196
	1. Candi Borobudur	"Desa Borobudur Kecamatan Borobudur
	2. Candi Mendut	Kelurahan Mendut,Kec. Mungkid, Kab. Magelang
	3. Candi Pawon	Dusun Brojonalan, Wanurejo Borobudur
	4. Candi Selogriyo	Desa Kembang Kuning, Kecamatan Windusari
	5. Pemandian Air Hangat Candi Umbul	Desa Kartoharjo, Kecamatan Grabag, Kab. Magelan
	6. Candi Asu	Dusun Candi Pos, Desa Sengi, Kecamatan Dukun
	7. Candi Ngawen	Berada dekat dengan Kantor Balai Desa Ngawen, Kecamatan Muntilan
	8. Candi Pendem	Dsn.Candi Pos, Desa Sengi, Kec. Dukun
	9. Candi Lumbung	Dsn.Tlatar, Desa Krogowanan, Kec. Sawangan
	10. Candi Canggal / Wukir	Dusun Canggal, Desa Kadiluwih, Kecamatan Salam, Magelang.
	11. Candi Losari	Dusun Losari Desa Salam Kecamatan Salam Kab. Magelang
	12. Candi Batur	Dusun Ngobaran Desa Candisari Kecamatan Windusari Kab. Magelang
	13. Candi Retno	Dusun Cetokan Desa Candiretno Kecamatan Secang Kab. Magelang

Jenis Wisata Kind of Tourism	Obyek Wisata Tourism Object	Lokasi Location
(1)	(2)	(3)
	14 Candi Gunung Sari	Dusun Gunung Sari Desa Gulon Kecamatan Salam Kab. Magelang
	15 Situs Wayang Batu	Desa Temanggal Kecamatan Tempuran
	16 Candi Wurung	Dusun Plandi Desa Pasuruhan Kecamatan Mertoyudan
	17 Rumah Joglo	Dsn. Kajor Rt 2 Rw 14 Bojong, Kec. Mungkid
	18 Monumen Perjuangan Mati Satu Tumbuh Seribu	Pasar Desa Tanjung Desa Sokorini Kec. Muntlan
3 Wisata Alam/ Natural of Tourism	1 Telaga Bledar	Desa Ngasinan, Kec. Grabag, Kab. Magelang.
	2 Air Terjun Sekar Langit	Desa Tlogorejo, Kec. Grabag
	3 Air Terjun Seloprojo	Dsn. Sumuran, Desa Seloprojo, Kec. Ngablak
	4 Air Terjun Curug Silawe	Dusun Kopeng Kulon, Desa Sutopa, Kec. Kajoran, Kab. Magelang
	5 Air Terjun Kedung Kayang	Desa Wonolela, Kec. Sawangan
	6 Purwosari Hill	Dusun Wonotigo, Desa Kembanglimus, Kecamatan Borobudur
	7 Pos Mati	Secang Kaltengah Ds. Giritengah Kec. Borobudur
	8 TOP SELF KIRAGILAN	Dsn. Kragilan, Desa Pogalan Kec. Pakis
	9 PUNTUK SETUMBU	Kurahan, Desa Karangrejo, Borobudur
	10 PUNTUK GUPAAN GIRI TENGAH	Desa Giritengah, Borobudur
	11 Air Terjun Grenjengan Kembar	Dsn. Citran Desa Munengwarangan Kec. Pakis
	12 GUNUNG KUKUSAN SALAMAN	Wonokerto, Ngargoretno, Salaman, Magelang, Jawa Tengah
	13 Top Selfi Grenden	Ds. Grenden Desa Pogalan Kec. Pakis
	14 Gunung Gono	Baryubina Dukun
	15 Pos Pengamatan Gunung Merapi Babadan	Desa Babadan Kec. Dukun
	16 Wana Wisata (Bumi Perkemahan) Curug Sigetik, Curug Bujed dab Bukit Bujo	Dusun Kopeng Wetan, Desa Sutopati Kecamatan Kajoran
	17 Wisata Alam Watu Ladrang	Desa Krumpakan 2 Kecamatan Kajoran
	18 Air Terjun Gatak	Dusun Gatak Desa Sukomulyo Kec. Kajoran
	19 Embung Sambak	Dusun Sedar Desa Sambak Kecamatan Kajoran
	20 Hutan Wisata Bukit Asri Kertojoyo	Dsn. Tepungsari Desa Pringombo Kec. Tempuran
	21 Gardu Pandang Kemutuk	Desa Kemutuk Kecamatan Tempuran

Jenis Wisata Kind of Tourism	Obyek Wisata Tourism Object	Lokasi Location
(1)	(2)	(3)
	22 Kali Asin	Desa Sumberarum Kecamatan Tempuran
	23 Wisata Kali Gedong	Dsn. Ganjuran Desa Sukorejo Kec. Mertoyudan
	24 Gunung Giyanti	Dsn. Malinggaten Desa Balesari Kec. Windusari
	25 Tuk Umbul	Dsn. Nganopoh, Desa Umbulsari Kec. Windusari
	26 Air Terjun Si Kencing	Dsn. Dampit II, Ds Dampit Kec. Windusari
	27 Priyung Hinggil	Dsn. Petung, Ds Ngemplak Kec. Windusari
	28 Curug Siojeyor	Dsn. Bringasan Kidul, Ds Pasangsari Kec. Windusari
	29 Puncak Giyanti	Dsn. Bringasan Lor, Ds Pasangsari Kec. Windusari
	30 Sendang Pwakan	Dsn. Gopakan, Ds Genito Kec. Windusari
	31 Air Terjun Goa Slandak	Dsn. Grogol Desa Munengwarangan Kec. Pakis
	32 Wisata Mangli	Dsn. Mangli Ds Mangli Kec. Kaliangrik
	33 Curug Bima	Dsn. Mangli Ds Mangli Kec. Kaliangrik
	34 Gardu Pandang Dadapan	Dusun Dadapan Desa Mangli Kec., Kaliangrik
	35 Curug Tukung	Penkol Ngawonggo Kec. Pakis
	36 Curug Watu Krasang	Penkol Ngawonggo Kec. Pakis
	37 Batu Tumpang	Rejosari Ketangi Kec. Pakis
	38 Batu Omtah	Dukuhsari Ktangi Kec. Pakis
	39 Air Terjun Curug Silawe 2	Desa Munggangsari Kec. Kaliangrik
	40 Air Terjun Curug Kembang	Desa Munggangsari Kec. Kaliangrik
	41 Air Terjun Curug Jago	Desa Munggangsari Kec. Kaliangrik
	42 Air Terjun Curug Sriwedari	Desa Munggangsari Kec. Kaliangrik
	43 Air Terjun Curug Guntung	Desa Munggangsari Kec. Kaliangrik
	44 Air Terjun Curug Kuwaton	Desa Munggangsari Kec. Kaliangrik
	45 Air Terjun curug Siprengus	Desa Munggangsari Kec. Kaliangrik
	46 Goa Jaran	Desa Munggangsari Kec. Kaliangrik
	47 Goa Sitti	Desa Munggangsari Kec. Kaliangrik
	48 Tuk Dono	Desa Munggangsari Kec. Kaliangrik
	49 Bukit Si Kunir	Dsn Kalipucung kulon Rt 01/10 Ds Kalirejo Kec. Salaman
	50 Banyak Angrem	Dsn Karang kulon rt 03/05 Ds Kalirejo Kec. Salaman
	51 Bukit Geger	Dsn. Kobar Rt 02/09 Ds Kalirejo Kec. Salaman
	52 Watu Lawang	Dsn. Jambean Ds Sriwedari Kec. Salaman
	53 Sunset	Dsn. Kombokan Ds Parigumo Kec. Salaman

Jenis Wisata <i>Kind of Tourism</i>	Obyek Wisata <i>Tourism Object</i>	Lokasi <i>Location</i>
(1)	(2)	(3)
54	Puncak Kukusan	Dsn. Wonokerto Ds Ngargoretno Kec. Salaman
55	Taman Batu Marmor	Dsn. Selorejo dan Karang Sari Ds Ngargoretno
56	Kampung Menoreh Ngargoretno	Dsn. Telagaombo Ds Ngargoretno Kec. Salaman
57	View Gunung Kendeng I-II	Dsn. Pandansari Ds Kalsalak Kec. Salaman
58	View Gunung Sepur	Dsn. Gorangan Kidul Ds Kalsalak Kec. Salaman
59	Purwosari Hill	Wonotigo Desa Kembanglimus Kec. Borobudur
60	Pemandangan Bukit Gudik	Kedungan III Desa Sambeng Kec. Borobudur
61	Air Terjun/ Curug 17	Kemiko I Ds. Kenalan Kec. Borobudur
62	Goa Gondopuwangi	Kemiko I Ds. Kenalan Kec. Borobudur
63	Gondopuwangi Sunrise	Kemiko I Ds. Kenalan Kec. Borobudur
64	Joingol Sunrise	Kemiko I Ds. Kenalan Kec. Borobudur
65	Sendang Pajmatan Kuntul Putih	Kemiko I Ds. Kenalan Kec. Borobudur
66	Suro	Ngaglik, Ds Giritengah Kec. Borobudur
67	Bukit Kendil	Kamal 07/02 Ds. Giritengah Kec. Borobudur
68	Punthuk Sukmojoyo	Gedangsamba Ds. Giritengah kec. Borobudur
69	Tempuran Sungai Progo dan Sungai Elo	Bejen Ds Wanurejo Kec. Borobudur
70	View Mandala	Tingal Kulon Ds Wanurejo Kec. Borobudur
71	Mata Air Umbul Tirto	Tingal Kulon Ds Wanurejo Kec. Borobudur
72	Bumi Perkemahan	Gedongan Ds Wanurejo Kec. Borobudur
73	Wisata Alam Watu Adeg	Kesuman II Desa Tulsongo kec. Borobudur
74	Curug Watu Ploso	Miriombo Kulon Ds Giripurno Kec. Borobudur
75	Punthuk Anjir	Jombor Ds Giripurno Kec Borobudur
76	Watu Kendil	Butuh Ds Candirejo Kec. Borobudur
77	Baryu Asin	Kaliduren Ds Candirejo Kec. Borobudur
78	Agro Wisata Candirejo	Desa Candirejo Kec. Borobudur
79	Kampung Bambu Klatakan	Bojong Ds Wlingin putih Kec. Borobudur
80	Randu Ijo Jurang Jero	Jurang Jero Kec. Srumbung
81	Kebun Buah	Dusun Madukoro 2 Desa Madukoro Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang
82	Curug delimas	Dusun Kuadaan, Desa Girmulyo
83	Bukit Grenden	Pakis-Ngablak, Kuwiden, Pakis
84	Neval Van Java	Dsn. Butuh, Ds. Temanggung, Kec. Kajoran
85	Sleker Asri	Grenjeng, Gandusari, Bandongan, Grenjeng, Gandusari

Jenis Wisata Kind of Tourism	Obyek Wisata Tourism Object	Lokasi Location
(1)	(2)	(3)
4 Wisata Religi/ Religious of Tourism	86 Bali Van Java	Area Kebun/Hutan, Pogalan, Pakis, Magelang Regency, Central Java 56193
	87 Pesona Gunung Gupak	Grintingan, Wulunggunung, Kec. Sawangan
	88 Wana Mukti Siguede	Jl. Raya Bandongan-Mangli, Area Sawah, Kebonlegi, Kec. Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56411
	89 Negeri Kahyangan	Surodadi, Wonolelo, Sawangan, Magelang Regency, Central Java 56411
	1 Langgar Agung Pangeran Diponegoro	Dsn. Kamal Rt. 33/13 Desa Menoreh, Kec. Salamati
	2 Makam Sunan Geseng	Dusun Tirta, Desa Tirta, Kecamatan Grabag
	3 Makam Nyai. Maksun	Desa Sido Agung, Kec. Tempuran
	4 Makam Raden Santri	Desa Gunung Pring, Muntlan
	5 Makam Simbah Kyai Wayuh	Dsn. Wayuhrejo Desa Pasuruhan
	6 Makam WaliJokuning	Desa Rameanak I Kec. Mungkid
	7 Makam Mbh Pranenggo	Ds Gatak Kec. Mungkid
	8 Majid Jami" Yyusul Muttaqin	Desa Rameanak V Kec. Mungkid
	9 Sedekah Kali Blongkeng	Dsn. Sabrangkali, Desa Blongkeng Kec. Ngluwar
	10 Kerkhof Muntlan	Jln. Kartini Muntlan
	11 Makam Simbah Kyai Nur Muhammad	Ngadiwongso Rt 5/3 Ngadijejo Kec. Salaman
	12 Petilasan Pangeran Diponegoro	Dsn. Kalipucang tengah Rt 02/11 ds Kalrejo Kec. Salaman
	13 Pertapaan Gunung Sitawing	Dsn. Jambean Ds. Sriwedari
	14 Makam Religi Kyai Mad Usul	Bogelan Kembanglimus Kec. Borobudur
	15 Makam pengikut Pangeran Diponegoro	Kemloko I Ds Kemalan Kec. Borobudur
	16 Makam Kuno	Gupit Desa Bonsari Kec. Borobudur
17 Makam BPH Tejo Kusumo	Tingal Kulon Ds Wanurejo Kec. Borobudur	
18 Makam Simbah Suro Duto	Sumberrejo Ds Bigaran Kec. Borobudur	
19 Makam Simbah Ronggo Satoto	Serut Ds. Bigaran Kec. Borobudur	
20 Pertapaan Gunung Sitawing	Dsn. Jambean Ds. Sriwedari	
Jenis Wisata Kind of Tourism	Obyek Wisata Tourism Object	Lokasi Location
(1)	(2)	(3)
5 Wisata Minat Khusus/ Special interest of Tourism	1 Anung Jeram/ Elo Rafting	Kelurahan Mendut, Mungkid
	2 Offroad (Jurang jero)	Jurang Jero Srumbung
	3 Wisata Handu (Jo (Jurang Jero)	Srumbung, Kab. Magelang
	4 Trekking Gunung Merbabu	Jalur Wekas (Magelang), Jalur Cunthel (Magelang), Jalur Thekelan (Magelang), Jalur Swanting (Magelang, jalur baru),
	5 Trekking Gunung Sumbing	Jalur Mangli Kaliangkrik
	6 Trekking Gunung Andong	Dusun Sawit, Desa Girinejo Kecamatan Ngablak
	7 Tubing "Tuk Gong Adventure"	Ds Karangampel Tampir Wetan Candimulyo
	8 Tubing "Treko Tubing Adventure" kali Gono	Desa Treko Kec. Mungkid
	9 Tubing "Westam" kali Gono	Dsn Tampir Kulon DesaTampir Kec. Candi Mulyo
	10 Tubing "Kali Anggas Adventure" kali Anggas	Desa tampir Kulon Kec. Candi Mulyo
	11 Tubing "Singgono" kali Anggas	Ds. Tampir Wetan Desa Tampir Kec. Candi Mulyo
	12 Tubing Kali Cebong	Desa Gondang Kec. Sawangan
	13 Tubing "Gading Sobo Kali Sobo Ndeso" Kali Gading	Dsn Gading Ds mangunsari Kec. Sawangan
	14 Tubing " Mbawangan Outbond" kali Pabelan	Desa Kapuhan Kec. Sawangan
	15 "Joglo Saran Tubing" kali Blongkeng	Desa Ngawen Kec. Muntlan
	16 Tubing "BUMDES Ngawen"	Desa Ngawen Kec. Muntlan
	17 Anung Jeram	Dsn. Tulung Desa Pasuruhan Kec. Mertoyudan
	18 Rafting Jamkid	Dusun Jambean Selatan Desa Rameanak Kec. Mungkid
	19 Rafting Hafa/ Adventure	Ssn. Saragan Desa Rameanak Kec. Mungkid
	20 Tubing River	Dsn. Kalangan Desa Ambaratawung Kec. Mungkid
	21 Treking Gunung Merbabu	Dsn. Kedakan Desa Kebalan Kec. Pakis
	22 Tubing Menelusuri Sungai Mangu	Desa Mangunsari Kec. Sawangan
	23 Inggit Strawberry	Banyuroto, Kec. Sawangan
	24 Argowisata Salak Nglumut	Kec. Srumbung

Gambar III.22 Daya Tarik Wisata Menurut Jenis Wisata di Kabupaten Magelang 2022
(Sumber: Buku Kabupaten Magelang Dalam Angka, 2023)

3.5.3 Observasi

3.5.3.1 Wisata Alam

Wisata alam di Kabupaten Magelang dapat dilakukan di berbagai jenis lingkungan alam seperti gunung, sungai, air terjun, bukit, hutan, goa, dan lain-lain. Wisata alam dilakukan untuk bersantai dan menikmati indahnya alam. Wisata alam juga dapat menjadi sarana edukasi tentang konservasi alam dan keberlanjutan lingkungan.



Gambar III.23 Punthuk Stumbu

Salah satu contoh wisata alam yaitu Punthuk Setumbu yang berlokasi di Desa Karangrejo. Aktivitas utama di Punthuk Setumbu adalah wisata alam melihat serta menikmati indahnya matahari terbit dengan pemandangan Gunung Merapi, Gunung Merbabu, dan Candi Borobudur.





Gambar III.24 Sungai Eloprogo

Sungai Eloprogo adalah pertemuan antara dua sungai utama di Kabupaten Magelang yaitu Sungai Elo dan Sungai Progo. Titik pertemuan ini berlokasi di Desa Wanurejo. Keindahan pemandangan Sungai Eloprogo dapat dilihat dari tempat penginapan dan galeri Eloprogo *Art House*.

3.5.3.2 Wisata Buatan

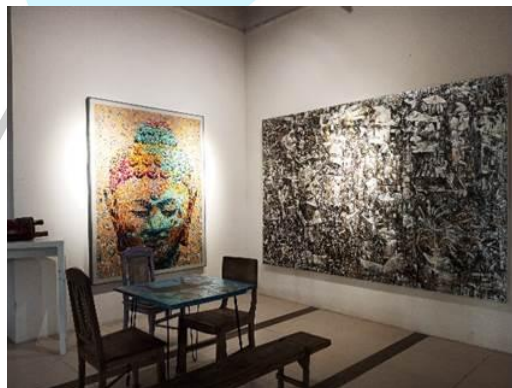
Wisata buatan adalah jenis wisata yang melibatkan destinasi atau atraksi yang secara sengaja dibuat atau dibangun untuk tujuan rekreasi dan hiburan. Berbeda dengan wisata alam yang mengeksplorasi keindahan alam yang telah ada secara alami, wisata buatan seringkali melibatkan objek atau tempat-tempat yang dirancang dan dikembangkan oleh manusia. Wisata buatan di Kabupaten Magelang ada yang berbentuk taman, agro wisata, museum, *art house*, kolam renang, dan lain-lain.





Gambar III.25 Ketep Pass

Ketep Pass berlokasi di Desa Ketep. Ketep Pass adalah destinasi wisata buatan yang berada di antara Gunung Merapi dan Merbabu. Aktivitas utama yang dapat dilakukan di sana yaitu mengunjungi Studio yang memutar film mengenai aktivitas vulkanis Merapi. Selain itu, ada museum yang telah didedikasikan untuk menceritakan berharganya Merapi bagi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat di sekitarnya.



Gambar III.26 Limanjawi Art House

Limanjawi *Art House* berlokasi di Wanurejo. Limanjawi *Art House* adalah sebuah tempat galeri yang menyajikan pengalaman seni sekaligus sebagai kafe. Aktivitas utama di Limanjawi *Art House* ini yaitu menikmati pameran karya seni.

3.5.3.3 *Wisata Budaya*

Wisata budaya yaitu jenis wisata yang menitikberatkan pada eksplorasi dan pengalaman aspek-aspek budaya suatu destinasi. Ini melibatkan partisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan warisan budaya, tradisi, seni, arsitektur, dan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Wisata budaya di Kabupaten Magelang yaitu candi-candi, monumen, dan situs-situs bersejarah lainnya.



Gambar III.27 Candi Borobudur

Wisata budaya yang terkenal di Kabupaten Magelang yaitu Candi Borobudur. Candi Borobudur berlokasi di Jalan Badrawati, Borobudur. Wisata budaya di Candi Borobudur memberikan pengunjung pengalaman yang mendalam melalui berbagai aktivitas. Para pengunjung dapat mengeksplorasi sejarah dan seni ukiran relief dengan pemandu wisata. Selain itu, wisatawan dapat berbelanja *souvenir* lokal atau mengunjungi museum di sekitar Candi Borobudur. Sebagai tempat ibadah Buddha, beberapa pengunjung juga memanfaatkan momen ini untuk merenung dan bermeditasi. Semua aktivitas ini bersama-sama menciptakan pengalaman wisata yang memberikan wawasan mendalam tentang sejarah dan keindahan budaya Indonesia.



Gambar III.28 Candi Pawon

Candi lain di Kabupaten Magelang yaitu Candi Pawon yang berlokasi di Dusun Brojonalan, Wanurejo. Pawon, dalam bahasa Jawa artinya dapur. Candi Pawon menyajikan pengalaman wisata budaya yang unik dengan sentuhan khusus pada unsur sejarah dan seni.

3.5.3.4 Wisata Kerajinan

Wisata kerajinan adalah jenis wisata yang berfokus pada kunjungan ke daerah atau lokasi tertentu untuk mengamati, belajar, dan berpartisipasi dalam proses produksi kerajinan lokal yang khas. Tujuan dari wisata kerajinan adalah untuk memahami dan mengapresiasi seni dan keterampilan tradisional yang terdapat di suatu wilayah. Jenis kerajinan yang dapat ditemui di kabupaten Magelang bervariasi seperti kerajinan kriya kayu, kerajinan batik, kerajinan gerabah, kerajinan topeng, kerajinan anyaman pandan, dan berbagai jenis kerajinan lainnya. Selain memberikan pengalaman mendalam tentang kekayaan budaya suatu daerah, wisata kerajinan juga dapat berkontribusi pada pelestarian warisan seni dan keterampilan tradisional serta memberikan dukungan ekonomi kepada para pengrajin lokal.



Gambar III.29 Kerajinan Batik

Kerajinan batik di Kabupaten Magelang memungkinkan wisatawan untuk merasakan keindahan dan proses pembuatan batik tradisional. Sanggar dan toko batik memiliki lokasi yang tersebar di berbagai wilayah pedesaan Kabupaten Magelang.



Gambar III.30 Kerajinan Kriya Kayu dan Cetak Miniatur Candi

Salah satu daya tarik utama adalah kerajinan kriya kayu dan bebatuan yang dapat ditemui di desa-desa sekitar Magelang. Wisatawan dapat menyaksikan proses pembuatan kerajinan kriya kayu.

3.5.3.5 Wisata Kuliner

Wisata kuliner merujuk pada jenis wisata yang berfokus pada pengalaman mencicipi berbagai hidangan dan keunikan kuliner pada suatu daerah tertentu. Wisata kuliner dilakukan untuk mengeksplorasi dan menikmati beragam cita rasa, aroma, dan tradisi kuliner yang dimiliki oleh suatu tempat. Wisata kuliner di Kabupaten Magelang dapat dimulai dengan menjelajahi warung makan lokal yang menyajikan hidangan khas seperti kupat tahu Magelang, mangut beong, nasi goreng Magelangan, soto lesah, dan lain-lain. Wisata kuliner dapat memberikan wawasan lebih tentang budaya dan keseharian hidup suatu tempat melalui keanekaragaman kuliner.



Gambar III.31 Kupat Tahu Magelang

Kupat tahu Magelang adalah salah satu makanan khas Kabupaten Magelang yang cukup terkenal. Makanan kupat tahu Magelang dapat dijumpai di sepanjang jalan raya dan jalan terpencil di Kabupaten Magelang. Salah satu tempat terkenal yang menjual Kupat Tahu yaitu Kupat Tahu Pelopor yang berlokasi di Blambangan. Kupat Tahu Magelang seringkali dijual oleh pedagang kaki lima atau warung di pinggir jalan.





Gambar III.32 Mangut Beong

Salah satu makanan khas Kabupaten Magelang yang populer yaitu Mangut beong. Masakan mangut menggunakan bahan utama berupa ikan yang berasal dari kali atau Sungai. Salah satu tempat terkenal yang menjual Mangut Beong yaitu Omah Kayoman yang berlokasi di Kanden, Progowati. Makanan khas ini dapat ditemui di beberapa wilayah di Kabupaten Magelang, terutama di daerah pedesaan pada rumah makan atau restoran yang menyediakan hidangan khas tersebut.



Gambar III.33 Nasi Goreng Magelangan

Nasi Goreng Magelangan adalah varian nasi goreng dari Kabupaten Magelang yang memiliki ciri khas nasi goreng dicampur dengan mie. Salah satu tempat terkenal yang menjual Nasi Goreng Magelangan yaitu Nasi Goreng & Mie Mbak Marsini 1 yang berlokasi di Mendut. Makanan ini sering ditemui di angkringan atau pedagang kaki lima, yang merupakan tempat populer untuk mencicipi kuliner lokal yang terjangkau dan lezat.



Gambar III.34 Soto Lesah

Soto lesah adalah salah satu makanan khas Kabupaten Magelang yang kurang populer. Soto lesah seringkali disajikan dengan nasi dan kuahnya berwarna kekuningan dan agak keruh. Salah satu tempat yang menjual Soto Lesah yaitu Angkringane Mak'e yang berlokasi di Jligudan. Soto lesah seringkali ditemukan pada tempat makan angkringan atau pedagang kaki lima.



Gambar III.35 Cemilan Khas

Cemilan yang biasa dijual di Kabupaten Magelang yaitu yangko mochi, grubi, getuk, jenang, kembang gula, dan keripik-keripik. Setiap cemilan memiliki keunikan dan cita rasa tersendiri. Wisatawan sering kali memilih membeli berbagai cemilan ini sebagai oleh-oleh yang lezat dan autentik dari Kabupaten Magelang dan menambah pengalaman kuliner selama mengunjungi daerah tersebut. Salah satu Salah tempat yang menjual Cemilan yaitu Yangko Eka Eco di Wanurejo. Cemilan seringkali dijual di pusat pembelajaran oleh-oleh.

3.5.3.6 Wisata Minat Khusus

Wisata minat khusus merujuk pada bentuk perjalanan yang ditekankan pada minat dan kegiatan tertentu, menyasar kelompok-kelompok dengan hobi atau minat serupa. Jenis wisata ini mencakup berbagai kategori, seperti wisata petualangan, olahraga, dan lainnya. Wisata minat khusus di Kabupaten Magelang yaitu *trekking*, *jeep tour*, *tubing*, *rafting*, dan *cooking class*.



Gambar III.36 Jeep VW Tour

Jeep Volkswagen *Tour* atau biasa disebut Jeep VW *Tour* sering kali melibatkan perjalanan melintasi jalur-jalur off-road, melalui pedesaan, hutan, dan pemandangan alam yang spektakuler di sekitar Kabupaten Magelang. *Guide* atau pengemudi Jeep memberikan informasi sejarah dan cerita menarik tentang daerah tersebut selama perjalanan.



Gambar III.37 Rafting

Rafting di Magelang merupakan salah satu kegiatan ekstrem yang populer di daerah tersebut, dimana sungai-sungai yang mengalir melintasi Kabupaten Magelang menawarkan pengalaman arung jeram yang menarik. Salah satu sungai yang sering menjadi destinasi *rafting* di Kabupaten Magelang adalah Sungai Elo.

3.5.3.7 *Signage* dan *Wayfinding*



Gambar III.38 *Signage* Selamat Datang

Terdapat *signage* Selamat Datang pada jalan utama dari arah Sawitan menuju ke Kawasan Candi Borobudur. *Signage* tidak terlalu terlihat dari jauh karena warna tulisan yang hampir sama dengan latar belakangnya. Selain itu, pohon-pohon sekitar *signage* menutupi tulisan sehingga susah terlihat jelas.



Gambar III.39 *Signage* Dusun



Gambar III.40 Signage Desa

Signage pada desa dan dusun di Kabupaten Magelang terlihat beragam dan tidak ada yang sama desainnya. Hampir setiap desa di Kabupaten Magelang memiliki *signage* tersendiri yang unik.





Gambar III.41 Signage Jalan Utama

Desain *signage* jalan utama terlihat seperti desain *signage* umum yang sering digunakan pada jalan raya yaitu berwarna hijau dan putih. Jenis *typeface* yang digunakan adalah *sans serif*.

3.5.3.8 Fasilitas Kabupaten Magelang



Gambar III.42 Angkot



Gambar III.43 Delman



Gambar III.44 Becak

Kabupaten Magelang memiliki berbagai fasilitas kendaraan umum yang memfasilitasi mobilitas penduduk dan wisatawan. Becak dan delman seringkali ditemukan di pedesaan dalam serta di lokasi keramaian seperti pasar tradisional. Warga desa seringkali menyediakan transportasi lokal yang cocok untuk perjalanan singkat di lingkungan yang lebih terpencil atau ramai. Angkutan Kota (Angkot) dan bus umum lebih cenderung beroperasi di sekitar terminal atau pusat kabupaten. Fasilitas kendaraan umum di Kabupaten Magelang berperan penting dalam menyediakan pilihan transportasi yang beragam sesuai dengan kebutuhan dan lokasi. Selain itu, transportasi tradisional seperti becak dan delman tidak hanya memberikan layanan transportasi tetapi juga menjadi bagian dari kearifan lokal dan budaya tradisional yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Transportasi umum ini menjadi elemen integral dalam mendukung konektivitas dan aksesibilitas pada Sebagian wilayah Kabupaten Magelang.



Gambar III.45 Tempat Sampah



Gambar III.46 Jembatan



Gambar III.47 Tempat Duduk



Gambar III.48 Trotoar



Gambar III.49 Lampu Jalanan

Pada wilayah sekitar ibukota Kabupaten Magelang dan area Borobudur, tersedia berbagai fasilitas seperti tempat sampah yang tersebar sepanjang jalan, jembatan-jembatan yang dirancang dengan baik melintasi sungai-sungai untuk mempermudah aksesibilitas antar wilayah. Tempat duduk dan trotoar di berbagai titik strategis menciptakan ruang publik yang nyaman dan ramah bagi pengguna jalan. Lampu jalanan di sepanjang jalan menambah penerangan dan keamanan pada malam hari. Keseluruhan fasilitas ini menciptakan lingkungan yang teratur, bersih, dan berdaya guna di sekitar ibukota Kabupaten Magelang, memberikan kenyamanan dan pengalaman positif kepada masyarakat dan pengunjung.

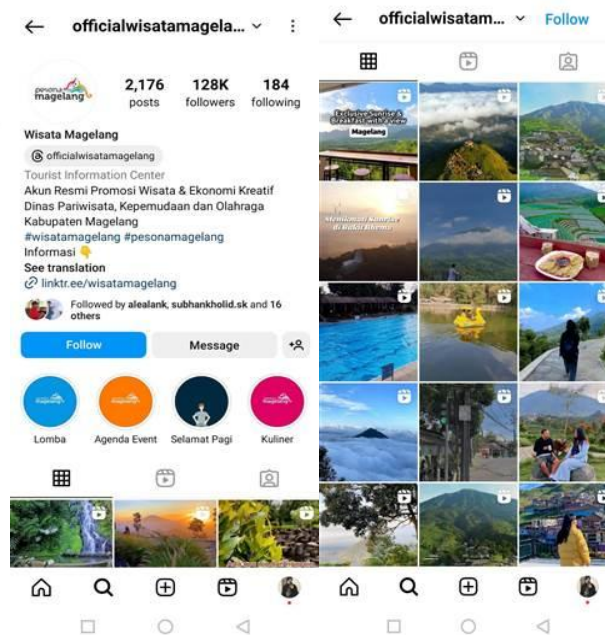
3.5.3.9 Website dan Media Sosial Kabupaten Magelang

Website resmi pemerintah Kabupaten Magelang menyajikan informasi dan berita. Pada *landing page website*, terdapat ikon halaman utama, PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi), media informasi, wisata Magelang, dan masih banyak lagi. Desain pada *landing page website* memiliki tampilan yang cukup ramai karena foto pada *background* membuat ikon menjadi sulit terlihat dan membuat teks menjadi sulit terbaca.

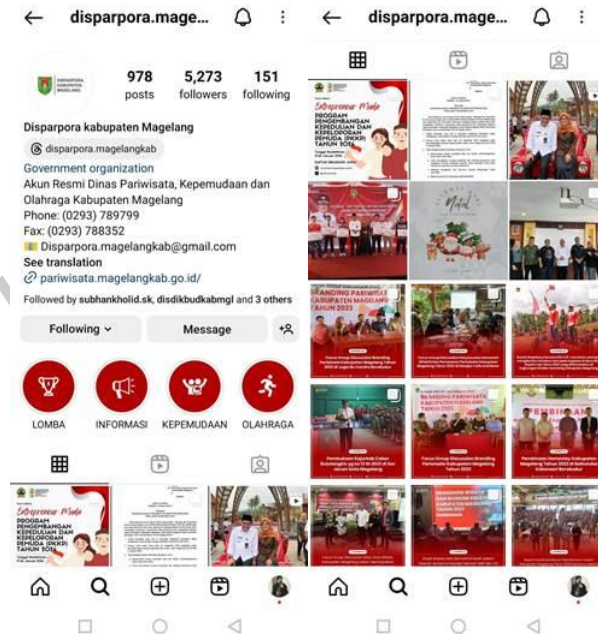


Gambar III.50 Website Resmi Pemerintah Kabupaten Magelang
(Sumber: www.magelangkab.go.id, 2024)

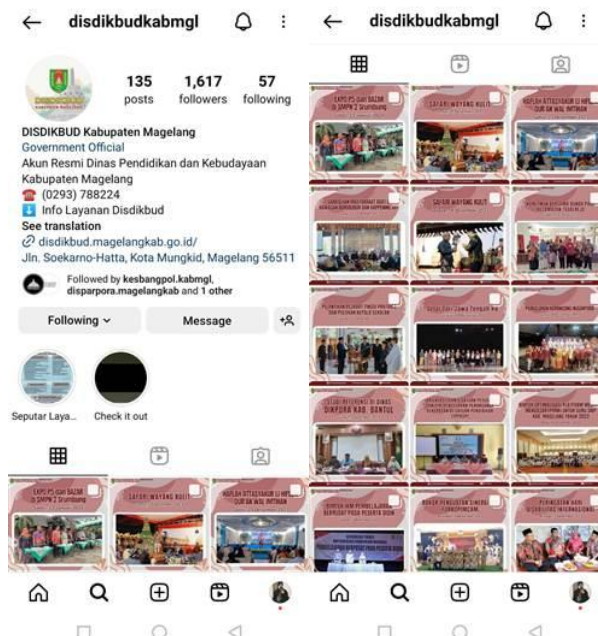
Pemerintah Kabupaten Magelang tidak memiliki akun media sosial resmi di *Instagram*, tetapi memiliki akun resmi khusus untuk wisata dengan *username* @officialwisatamagelang. Akun lainnya yaitu dinas-dinas seperti akun Disparpora dengan *username* @disparpora.magelangkab dan akun Disdikbud dengan *username* @disdikbudkabmgl. *Feeds* akun wisata Kabupaten Magelang sebagian besar berbentuk video *reels* mempromosikan wisata di Kabupaten Magelang. Desain *feeds* Instagram Disparpora dan Disdikbud memiliki templat desain tersendiri yang sebagian besar memberi informasi seperti berita.



Gambar III.51 Media Sosial Resmi Wisata Kabupaten Magelang
(Sumber: www.instagram.com/officialwisatamagelang, 2024)



Gambar III.52 Media Sosial Disparpora Kabupaten Magelang
(Sumber: www.instagram.com/disparpora.magelangkab, 2024)



Gambar III.53 Media Sosial Disdikbud Kabupaten Magelang
(Sumber: www.instagram.com/disdikbudkabmgl, 2024)

3.5.4 Studi Komparatif

1. *City Branding* Mojokerto



Gambar III.54 Logo *City Branding* Mojokerto
(Sumber: www.mojokertokab.go.id, 2022)

Mojokerto melakukan *City Branding* dengan menekankan pada unsur sejarah. Slogan “*Full of Majapahit Greatness*” mengungkapkan bahwa Mojokerto merupakan pusat dari Kerajaan Majapahit. GSM *City Branding* Mojokerto memiliki penjelasan mengenai beberapa unsur seperti sumber sejarah Mojokerto, unsur perancangan identitas visual, filosofi logo, warna, makna *typeface* dan pengaplikasian identitas visual ke dalam *mockup*.





Mojokerto

Komunikasi bukan hanya menyampaikan pesan secara visual, **namun menyampaikan kesan** juga menjadi strategi dalam memperkuat pesan. Sehingga pemilihan karakter huruf juga disesuaikan dengan strategi diawal

Huruf di custom sendiri dengan tujuan memperkuat kesan tradisional khas Jawa yang cenderung luwes. Pada **huruf K** karakternya merujuk pada huruf Pesona Indonesia yang sangat iconic.

Karakter huruf O yang dibuat mirip dengan uang kepeng pada masa kerajaan Majapahit. Terdapat 3 O pada huruf Mojokerto dimana merujuk pada 3 Pilar Message.



Gambar III.55 Pedoman Identitas Visual Mojokerto

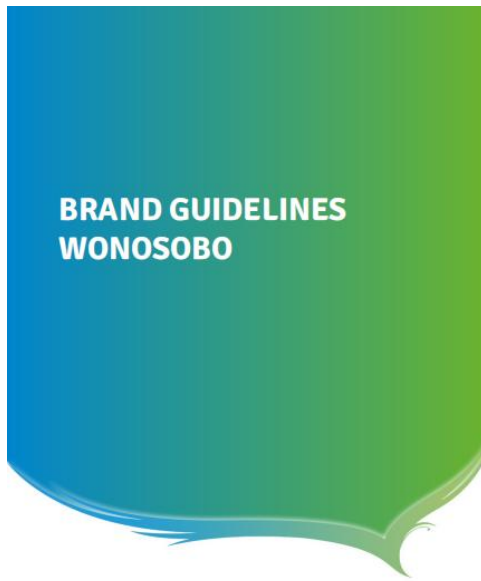
(Sumber: www.mojokertokab.go.id, 2022)

2. City Branding Wonosobo

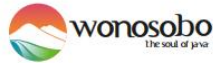


Gambar III.56 Logo City Branding Wonosobo
(Sumber: www.smartcity.wonosobokab.go.id, 2018)

Wonosobo melakukan *City Branding* dengan menekankan pada karakteristik dan keunggulan daerahnya. Slogan “The Soul of Java” mengungkapkan bahwa kearifan lokal masyarakat Wonosobo adalah kekayaan sejati daerah tersebut. Dalam *GSM City Branding* Wonosobo, terdapat pula filosofi logo, filosofi warna, filosofi & makna slogan, cara pemakaian logo, dan pengaplikasian logo ke *mockup*.



BRAND GUIDELINES WONOSOBO



Elemen Brand Wonosobo

Logo 

Brand Name **wonosobo**
Slogan **the soul of java**

Gaya (Style) Brand Wonosobo

Brand Wonosobo dikembangkan selaras dengan dan merupakan family brand "Wonderful Indonesia".

Tipografi dan warna tulisan "Wonosobo" dirancang untuk mengikuti tipografi Wonderful Indonesia.

"Wonosobo" ditulis menggunakan huruf kecil yang melambangkan semangat kesetaraan.



Filosofi Logo

Logo Wonosobo berbentuk lingkaran yang mencerminkan 'dunia' atau 'universe'. Hal ini mencerminkan masyarakat Wonosobo yang memiliki perspektif global dan cita-cita untuk mendunia.

Lingkaran yang tidak terputus menggambarkan upaya, kerja, dan inovasi tiada batas.

Bentuk lingkaran juga selaras dengan "Wonosobo" yang memiliki banyak unsur huruf "O". Keselarasan ini akan memudahkan audience untuk mengingat logo dan brand name Wonosobo.

Di dalam logo terkandung tiga unsur utama yang mewakili karakteristik dan keunggulan Wonosobo, yaitu:
Matahari terbit,
Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing,
Air yang mengalir.

Ketiganya menggambarkan keindahan alam dan kesuburan tanah Wonosobo.



Filosofi Warna

Warna-warna yang digunakan dalam Brand Wonosobo selaras dengan warna brand "Wonderful Indonesia".

Warna-warna yang digunakan adalah:
Burned Orange (brandy tua) yang mencerminkan unsur "Cultural Wonders" yang merupakan salah satu kekuatan Wonosobo yang memiliki kekayaan budaya dan kesenian. Selain itu, warna orange juga mencerminkan matahari terbit yang merupakan salah satu keindahan Wonosobo.

Hijau mencerminkan "Natural Wonders" yang mewakili keindahan alam Wonosobo. Warna hijau juga mencerminkan kesuburan tanah di Wonosobo.

Biru yang mencerminkan "Modern Wonders" yang berarti bahwa masyarakat Wonosobo adalah masyarakat berkarakter yang tetap mengikuti kemajuan zaman. Warna biru juga mewakili warna air yang mengalir dan melimpah di Wonosobo.



Aplikasi Logo pada Souvenir

Contoh penggunaan logo pada souvenir.



Logo dapat diaplikasikan pada souvenir tote bag seperti pada gambar.



Logo dapat diaplikasikan pada souvenir kaos seperti pada gambar.

Gambar III.57 Brand Guidelines City Branding Wonosobo

(Sumber: www.bappedawonosobo.online, 2018)

3. Logo Wisata Pesona Magelang



Gambar III.58 Logo Wisata Pesona Magelang
(Sumber: www.smartcity.wonosobokab.go.id, 2018)

Logo Wisata Pesona Magelang adalah salah satu produk dari Wonderful Indonesia yang merupakan salah satu *branding* dalam bentuk logo yang dilakukan dalam rangka menarik wisman datang ke Indonesia.

3.6 Teknik Analisa Data

Hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, studi literatur, observasi, dan studi komparatif kemudian diklasifikasi sesuai dengan kebutuhan perancangan. Analisa yang dilakukan yaitu meliputi analisa hasil wawancara, analisa hasil observasi, analisa Segmentasi, *Targeting*, dan *Positioning* (STP) untuk menentukan target audiens. Selanjutnya dilakukan analisa metode komparatif guna membandingkan variabel sehingga mendapat pemahaman yang lebih mendalam. Selanjutnya terdapat analisa SWOT yaitu menentukan SWOT *mapping* lalu menentukan strategi SWOT.

3.7 Hasil Analisa Data

3.7.1 Analisa Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Magelang memang belum memiliki identitas visual dalam bentuk *City Branding*. Meskipun demikian, terdapat rencana dari Dinas Pariwisata untuk mengembangkan *City Branding* pada tahun 2024 sebagai langkah strategis untuk meningkatkan promosi dan daya tarik wisata. Fokusnya adalah membangun identitas visual yang kuat yang dapat membedakan Kabupaten Magelang dari destinasi wisata lainnya, dengan melibatkan berbagai pihak seperti komunitas lokal, komunitas wisata, instansi terkait, dan akademisi.

Candi Borobudur, sebagai ikon dari Kabupaten Magelang, memiliki peran penting dalam mencerminkan sejarah dan kekayaan budaya daerah. Nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat, seperti gotong royong, nilai religius, dan nilai kekeluargaan, menjadi bagian penting dalam memperkuat identitas dan kebersamaan masyarakat Kabupaten Magelang.

Pengrajin lokal dan pelaku wisata juga mengalami kendala dalam hal promosi. Namun, dengan adanya *City Branding*, diharapkan dapat membantu mereka dalam meningkatkan eksposur dan mengatasi kendala-kendala tersebut. *City Branding* yang kuat akan memperkuat citra Kabupaten Magelang sebagai tujuan wisata yang menarik, serta membuka peluang baru bagi pelaku wisata dan pengrajin lokal untuk mendapatkan lebih banyak pelanggan dan nilai tambah dalam pandangan konsumen.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan *City Branding* di Kabupaten Magelang sangatlah penting, tidak hanya untuk memperkuat identitas visual daerah, tetapi juga untuk mendukung pengrajin lokal, pelaku wisata, dan industri pariwisata secara keseluruhan dalam mempromosikan potensi dan daya tariknya.

3.7.2 Analisa Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pengumpulan data, Kabupaten Magelang menonjol dalam beberapa aspek wisata. Keindahan alam dan warisan budaya di Kabupaten Magelang menjadi daya tarik dan keunikan Kabupaten Magelang. Candi Borobudur dapat menjadi unsur utama yang sangat kuat dan berkesan karena sebagai ikon Kabupaten Magelang, Candi Borobudur menceritakan kekayaan sejarah dan warisan budaya yang luar biasa.

Kabupaten Magelang memiliki wisata lain yang beragam seperti wisata buatan, kerajinan, kuliner, dan minat khusus. Keberagaman ini menarik banyak pengunjung yang memiliki minat dan hobi tertentu untuk menjelajahi wilayah tersebut dan menikmati beragam pengalaman wisata yang berbeda.

Signage dan *wayfinding* di Kabupaten Magelang masih belum seragam dan merata. *Signage* tertentu hanya terdapat di jalan utama ke kawasan Candi Borobudur. Sementara wilayah lain kurang mendapatkan perhatian yang sama dalam hal navigasi dan petunjuk arah. Hal ini dapat menyulitkan pengunjung dalam menemukan lokasi-lokasi wisata lainnya dan mengurangi pengalaman wisata mereka secara keseluruhan.

3.7.3 Analisa Hasil Studi Komparatif

Analisa hasil studi komparatif menggunakan tabel dengan kriteria identitas visual yang memiliki karakteristik *Recognizable*, *Memorable*, *Distinctive*, *Sustainable*, dan *Flexible/Extendible* (Landa, 2019).

Tabel III.4 Tabel Analisa Logo City Branding Mojokerto

No.	Elemen Logo	Recognizable	Memorable	Distinctive	Sustainable	Flexible/Extendible	Kesimpulan
1.	Bentuk/logogram	v	v	v	v	v	Memiliki bentuk yang dapat dikenali, mudah diingat, terlihat khas, berkelanjutan, dan fleksibel
2.	Warna	v	v	v	v	v	Memiliki warna yang dapat dikenali, mudah diingat, terlihat khas, berkelanjutan, dan fleksibel
3.	Logotype	v	v	v	v	v	Memiliki tulisan yang dapat dikenali, mudah diingat, terlihat khas, berkelanjutan, dan fleksibel
4.	Layout	v	v	v	v	v	Memiliki <i>layout</i> yang dapat dikenali, mudah diingat, terlihat khas, berkelanjutan, dan fleksibel

Logo *City Branding* Mojokerto dapat disimpulkan sebagai sebuah identitas visual yang sangat kuat dan efektif. Dalam setiap elemennya, baik bentuk/logogram, warna,

logotype, maupun *layout*, logo tersebut memenuhi semua kriteria dengan sangat baik. Logo ini mudah dikenali, diingat, dan memiliki ciri khas yang kuat. Selain itu, keberlanjutan dan fleksibilitasnya juga terjamin, memungkinkan untuk beradaptasi dengan berbagai konteks dan perubahan. Maka dari itu, logo *City Branding* Mojokerto dapat dianggap sebagai representasi yang ideal untuk mempromosikan identitas dan citra kota Mojokerto secara efektif dan berkesinambungan.

Tabel III.5 Tabel Analisa Logo City Branding Wonosobo

No.	Elemen Logo	Recognizable	Memorable	Distinctive	Sustainable	Flexible/Extendible	Kesimpulan
1.	Bentuk/ <i>logogram</i>	v	v	-	v	v	Memiliki bentuk yang dapat dikenali, mudah diingat, terlihat kurang khas, berkelanjutan, dan fleksibel
2.	Warna	v	v	v	v	-	Memiliki warna yang dapat dikenali, mudah diingat, terlihat khas, berkelanjutan, dan kurang fleksibel
3.	<i>Logotype</i>	v	v	v	v	v	Memiliki tulisan yang dapat dikenali, mudah diingat, terlihat khas, berkelanjutan, dan fleksibel
4.	<i>Layout</i>	v	v	-	v	v	Memiliki <i>layout</i> yang dapat dikenali, mudah diingat, terlihat kurang khas, berkelanjutan, dan fleksibel

Logo *City Branding* Wonosobo dapat dinyatakan sebagai representasi yang kuat meskipun terdapat beberapa kelemahan pada beberapa elemen. Meskipun demikian, bentuk/logogram, warna, *logotype*, dan *layout* semuanya memenuhi sebagian besar kriteria dengan baik, kecuali pada aspek-aspek tertentu. Bentuk/logogram, meskipun cukup dikenali dan mudah diingat, sedikit kurang khas. Sedangkan pada aspek warna, logo ini dinilai cukup fleksibel karena memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan baik terhadap berbagai konteks dan perubahan. Pada aspek *logotype*, logo ini memenuhi semua kriteria dengan baik. Aspek *layout* terlihat kurang khas. Maka dari itu, meskipun terdapat beberapa kelemahan, secara keseluruhan logo *City Branding* Wonosobo masih efektif sebagai identitas visual yang dapat mempromosikan citra Wonosobo dengan cukup baik, dengan potensi untuk ditingkatkan di masa mendatang.

Tabel III.6 Tabel Analisa Logo Wisata Magelang

No.	Elemen Logo	Recognizable	Memorable	Distinctive	Sustainable	Flexible/Extendible	Kesimpulan
1.	Bentuk/logogram	v	v	-	v	v	Memiliki bentuk yang dapat dikenali, mudah diingat, terlihat kurang khas, berkelanjutan, dan fleksibel
2.	Warna	v	v	v	v	-	Memiliki warna yang dapat dikenali, mudah diingat, terlihat khas, berkelanjutan, dan kurang fleksibel
3.	<i>Logotype</i>	v	v	v	v	v	Memiliki tulisan yang dapat dikenali, mudah diingat, terlihat khas, berkelanjutan, dan fleksibel

4.	<i>Layout</i>	v	v	v	v	v	Memiliki <i>layout</i> yang dapat dikenali, mudah diingat, khas, berkelanjutan, dan fleksibel
----	---------------	---	---	---	---	---	---

Logo wisata Magelang dapat dinyatakan sebagai representasi yang kuat meskipun terdapat beberapa kelemahan pada beberapa elemen. Meskipun demikian, bentuk/logogram, warna, *logotype*, dan *layout* semuanya memenuhi sebagian besar kriteria dengan baik, kecuali pada aspek-aspek tertentu. Bentuk/logogram, meskipun cukup dikenali dan mudah diingat, sedikit kurang khas. Sedangkan pada aspek warna, logo ini dinilai kurang fleksibel karena tidak memiliki warna yang kurang khas. Namun, pada aspek *logotype* dan *layout*, logo ini memenuhi semua kriteria dengan baik. Maka dari itu, meskipun terdapat beberapa kelemahan, secara keseluruhan logo masih cukup efektif sebagai identitas visual wisata di Kabupaten Magelang tetapi masih belum cukup untuk mempromosikan citra Kabupaten Magelang karena belum memiliki *brand guidelines* yang lengkap.

3.7.4 Analisa Segmentasi, *Targeting*, dan *Positioning*

Analisa STP (*Segmenting*, *Targeting*, dan *Positioning*) berperan penting dalam menentukan target audiens. Berikut adalah tabel analisa STP:

Tabel III.7 Tabel Analisa Segmentasi, *Targeting*, dan *Positioning*

Segmentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Demografis: <ul style="list-style-type: none"> ● Jenis Kelamin: Laki-laki dan perempuan ● Usia: 18-24 tahun ● Pendidikan: Tamat SMA, S1, dan menuju S2 ● Pekerjaan: Pelajar/mahasiswa, karyawan swasta, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) ● Kelas sosial: Kelas B dan B+ 2. Geografis: Wisatawan nusantara atau domestik 3. Psikografis: <ul style="list-style-type: none"> ● Kepribadian: Pecinta alam, budaya, dan
-------------------	--

	sejarah <ul style="list-style-type: none"> • Gaya hidup: Suka bepergian atau berjelajah
Targeting	Individu usia 18-24 tahun yang mencintai alam, budaya, sejarah dengan gaya hidup suka bepergian dan eksplor.
Positioning	Menempatkan Kabupaten Magelang sebagai tujuan pariwisata yang kaya akan keindahan alam dan warisan budaya.

Kesimpulan dari analisis STP Kabupaten Magelang menekankan fokus pada segmen usia 18-24 tahun, termasuk pelajar, karyawan swasta, dan PNS dari kelas B-B+. Targeting ditujukan pada individu yang mencintai budaya, sejarah, dan alam dengan gaya hidup suka bepergian dan eksplor. Pemasaran melibatkan peningkatan kebanggaan warga lokal dan identitas visual menarik untuk menarik wisatawan nusantara. Kabupaten Magelang diposisikan sebagai destinasi pariwisata dengan keindahan alam dan warisan budaya.

3.7.5 Analisa SWOT

Analisa SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*) dilakukan dengan melakukan SWOT *mapping* kemudian menentukan beberapa strategi berdasarkan SWOT *mapping* yang dilakukan sebelumnya. Berikut adalah tabel analisa SWOT:

Tabel III.8 Tabel Analisa SWOT Kabupaten Magelang

Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
1. Kabupaten Magelang memiliki letak yang strategis yaitu dikelilingi gunung-gunung dan dua sungai besar. 2. Hampir setiap wilayah	1. Kabupaten Magelang belum memiliki identitas visual yang mencerminkan kekhasan, nilai-nilai, visi, dan misi. 2. Kurangnya media yang efektif untuk

	<p>di Kabupaten Magelang memiliki potensi wisata yang menarik.</p> <p>3. Kabupaten Magelang memiliki daya tarik wisata alam, wisata budaya candi, dan wisata-wisata lain untuk dieksplorasi.</p>	<p>memperkenalkan kekhasan Kabupaten Magelang.</p>
<p>Opportunities (Peluang)</p> <p>1. Banyaknya jumlah wisata di Kabupaten Magelang berpotensi menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi Kabupaten Magelang.</p> <p>2. Konsep <i>branding</i> yang kuat akan menarik minat wisatawan dapat meningkatkan perekonomian di Kabupaten Mgelang.</p> <p>3. Pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas informasi.</p>	<p>Strategi S-O</p> <p>Perancangan <i>City Branding</i> dengan memanfaatkan lokasi strategis keindahan alam dan warisan budaya Kabupaten Magelang sebagai landasan untuk merancang identitas visual.</p>	<p>Strategi W-O</p> <p>Merancang identitas visual yang mencerminkan kekhasan, nilai-nilai, visi, dan misi Kabupaten Magelang serta menentukan strategi komunikasi yang tepat untuk memilih media yang efektif</p>
<p>Threats (Ancaman)</p> <p>1. Masih sedikitnya</p>	<p>Strategi S-T</p> <p>Merancang identitas visual</p>	<p>Strategi W-T</p> <p>Merancang identitas visual</p>

<p>wisatawan yang berkunjung ke beberapa tempat wisata di Kabupaten Magelang selain Candi Borobudur.</p> <p>2. Kabupaten Magelang akan semakin tertinggal apabila kurang memanfaatkan teknologi dan media yang ada dengan optimal dalam proses promosinya.</p>	<p>yang mendukung beragam produk wisata untuk mengatasi potensi ancaman dari kurangnya popularitas wisata budaya.</p>	<p>yang mendukung promosi melalui teknologi digital untuk mengatasi ancaman. Identitas tersebut harus dapat diintegrasikan secara efektif dalam media sosial atau media lainnya.</p>
--	---	--

Dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Magelang memiliki kekuatan dalam lokasi strategis dan potensi wisata alam serta budaya. Kelemahan terletak pada absennya identitas visual dan kurangnya media yang memperkenalkan kekhasan Kabupaten Magelang. Peluang muncul dari potensi wisata yang dapat menarik wisatawan dengan konsep *branding* yang kuat. Ancaman minimnya wisatawan di tempat selain Candi Borobudur dan kurangnya pemanfaatan teknologi dapat dihadapi dengan perancangan identitas visual yang mendukung beragam produk wisata dan promosi melalui teknologi digital.

3.8 Kesimpulan Hasil Analisis

Kabupaten Magelang memiliki banyak potensi dalam bidang pariwisata yaitu dari keindahan alam dan warisan budaya. Pada tahun 2024 pemerintah kabupaten setempat berencana untuk membuat rancangan *City Branding* terbaru dengan harapan dapat membantu mempromosikan potensi pariwisata dan membentuk citra dengan kekhasan dan nilai-nilai dari Kabupaten Magelang.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dapat disimpulkan dengan membuat perancangan *City Branding* di Kabupaten Magelang tidak hanya memperkuat identitas

visual daerah, tetapi juga untuk mendukung pengrajin lokal, pelaku wisata, dan industri pariwisata secara keseluruhan dalam mempromosikan potensi dan eksplor dan daya tariknya. Mengingat target audiens adalah wisatawan nusantara usia 18-24 tahun dengan kelas B dan B+ yang suka bepergian. Gaya perancangan identitas visual dapat disesuaikan dengan target audiens sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan Kabupaten Magelang.

3.9 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang ditemukan untuk perancangan identitas visual *City Branding* Kabupaten Magelang, yaitu:

1. Logo harus memiliki unsur *tangible* yaitu merujuk pada sesuatu yang dapat dilihat, disentuh, atau diukur secara fisik dan unsur *intangible* yaitu sesuatu yang tidak memiliki bentuk fisik atau tidak dapat diraba, tetapi memiliki nilai atau makna yang penting.
2. Identitas visual Kabupaten Magelang harus memiliki bentuk dan warna yang dapat dikenali, mudah diingat, terlihat khas, berkelanjutan, dan fleksibel.
3. Perancangan identitas visual *City Branding* Kabupaten Magelang harus yang mencerminkan kekhasan, nilai-nilai, visi dan misi Kabupaten Magelang.
4. *Tone and manner* atau gaya desain menyesuaikan dengan citra yang ingin dibentuk untuk Kabupaten Magelang.

Dengan mempertimbangkan indikator pemecahan masalah di atas, menjadi jelas bahwa dalam merancang identitas visual diperlukan strategi komunikasi, media, dan kreatif yang efektif dan tepat. Strategi komunikasi yang kuat akan membantu dalam menyampaikan pesan yang jelas mengenai hal yang ingin disampaikan. Strategi media yang baik akan memastikan bahwa pesan disebarkan dengan luas dan tepat sasaran, sementara strategi kreatif akan membantu menciptakan desain visual yang menarik dan memikat.